

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA SUNJU KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI

Analysis of Income and Expenditure of Cayenne Farming System in Sunju Village Marawola District Sigi

Anita Agnes ¹⁾ Made Antara ²⁾,

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu,, e-mail :yasinta90287@gmail.com

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
e-mail : agnes3@gmail.com

ABSTRACT

Sunju is one of villages in Marawola district that has a great cayenne production. However, the production has not yet created sufficient income for its farmers. This condition led to this research aiming to determine the income and the feasibility of the cayenne farming system in Sunju village. The research was conducted in May to June 2015. The research location was purposely selected considering that Sunju is an area that has high cayenne productivity (8 t/ha). A number of 30 respondents were selected from 43 household head farmers using a Simple Random technique. Data was analyzed using income and feasibility analysis. The average income of the farmers for one planting season was found to be IDR 8,021,500.00 and the Revenue of Cost Ratio was 2.69 indicating that the cayenne farming system is feasible.

Keywords: Cayenne, Expedience, Farming, and Income.

ABSTRAK

Desa Sunju merupakan salah satu desa yang berada di Marawola yang memiliki produksi cabai rawit yang cukup besar yang berada di Kecamatan Marawola. Besarnya produksi Cabai rawit yang diperoleh belum menjamin tingginya pendapatan yang diterima oleh petani. Produksi cabai rawit yang diperoleh di Desa Sunju relatif tinggi, tidak berarti pendapatan yang diperoleh juga tinggi, sehingga diperlukan suatu penelitian analisis pendapatan dan kelayakan usahatani Cabai rawit di Desa Sunju. Penelitian bertujuan mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usahatani Cabai rawit yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2015. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Sunju merupakan salah satu daerah penghasil cabai rawit dengan produktivitas 8 ton/ha. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Sampel yang diambil sebanyak 30 responden KK petani dari 43 KK (10%) petani yang mengusahakan cabai rawit. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan (π) dan kelayakan (a). Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani cabai rawit untuk satu kali musim tanam di Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi sebesar Rp. 8.021.500,00. Hasil analisis menunjukkan *Revenue of Cost Ratio* (a). usahatani cabai rawit diperoleh sebesar 2,69 dengan demikian, usahatani cabai rawit di Desa Sunju layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Cabai Rawit, Kelayakan, Pendapatan, and Usahatani.

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara agraris dengan sumber daya alam yang sangat

mampu mendukung perekonomian negara. Oleh karena itu, negara ini tidak bisa terlepas dari sektor pertanian yang menjadi roda penghasilan sebagian besar penduduk

Indonesia. sektor pertanian memegang peranan strategis dalam pembangunan perekonomian baik nasional maupun daerah. Bahkan pada era globalisasi, sektor pertanian telah membuktikan kuatnya daya saing menopang perekonomian nasional, sehingga diharapkan dapat berperan di garis depan dalam mengatasi krisis ekonomi (Husodo dkk, 2004).

Penelitian yang dilakukan oleh Dina (2009), mengenai analisis kelayakan usahatani wortel di Desa Sukadame Kecamatan Tiga panah Kabupaten Karo Sumatera Utara, menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani responden sebesar Rp.7.973.242,00 /ha, usahatani wortel di Desa Sukadame Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo Sumatera Utara layak diusahakan, karena memberikan keuntungan yang cukup bagi produsen.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham (2013), mengenai analisis pendapatan dan kelayakan usaha bawang goreng pada UMKM usaha bersama di Desa Bolupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, hasil Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh usaha bawang goreng UMKM Usaha Bersama di Desa Bolupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sebesar Rp.1.854.090 perbulan. Industri UMKM Usaha Bersama di Desa Bolupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi layak diusahakan dengan nilai R/C sebesar 1,6.

Penelitian Ria Indriani (2011), judul penelitian yakni Analisis Pendapatan dan Kelayakan Cabai di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolago. Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolago yaitu Rp.3.522.479, sedangkan untuk penerimaan yang diperoleh petani Cabai, sebesar Rp. 11.873.617 dan pendapatan Usahatani Cabai di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango yaitu Rp.8.315.137. Usahatani Cabe dapat menguntungkan petani di kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dengan nilai R/C = 3,36 yang artinya layak untuk diusahakan.

Made Supartama (2013) Penelitian ini bertujuan mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah, kelayakan usahatani padi sawah dan mengetahui perkembangan Subak Baturiti di Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan responden dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*), jumlah petani responden yang diambil dalam penelitian ini sebesar 40 responden dari 66 petani yang ada dalam Subak Baturiti. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan, analisis kelayakan dan analisis deskripsi. Hasil analisis menunjukkan rata-rata produksi padi sawah sebesar 6.005,75 kg GKP dan rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 18.017.250,00 per unit usahatani (1,3 ha)/MT atau Rp.14.242.885,38/ha/MT sedangkan total biaya yang dikeluarkan petani responden rata-rata Rp.12.692.780,18 per unit, usahatani (1,3ha)/MT, atau Rp.10.033.818,32 /ha/MT dan pendapatan usahatani padi sawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong Rp. 5.324.469,83 per unit usahatani (1,3 ha) atau Rp. 4.209.067,06 ha/MT dengan nilai R/C = 1,42 menunjukkan bahwa R/C >1.

Penelitian dilaksanakan Rustom (2014) mengenai Analisis pendapatan petani Padi Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani padi sawah untuk satu kali musim tanam di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara sebesar Rp. 3.819.021,38/0,7 4 ha/MT atau Rp.5.147.376,65 ha/MT. Hasil analisis menunjukkan Revenue of Cost Ratio usahatani padi sawah diperoleh sebesar 1,56. Dengan demikian, usahatani padi sawah di Desa Randomayang layak untuk diusahakan, dengan nilai rasio $a > 1$.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2015) mengenai Analisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan usahatani padi sawah di Desa Karawana

Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi sebesar Rp.5.724.552/Ha. Usahatani padi sawah di Desa Karawan Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi layak diusahakan dengan nilai R/C 2,63 yang artinya bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp 1.000,- akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2.630,-.

Nuraida (2015) meneliti tentang Analisis pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit di Desa Potoya Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usahatani Cabai Rawit di Desa Potoya Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Penentuan Lokasi penelitian dan responden ditentukan secara sengaja (purposive). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.1.880.725.200, kelayakan Usahatani yang diperoleh dengan nilai sebesar 1,89 > 1. Hal ini membuktikan bahwa usaha ini layak untuk diusahakan.

Kecamatan Marawola menempati urutan ketiga penghasil cabai rawit di Kabupaten Sigi. Produksi cabai rawit di Kecamatan Marawola pada Tahun 2012 sebanyak 157,00 Ton.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Cabai Rawit di Kecamatan Marawola Menurut Desa, 2012.

N o.	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Lebanu	3	21	7
2	Bomba	2	15	7,5
3	Beka	2	13	6,5
4	Sibedi	2	13	6,5
5	Padende	2	11	5,5
6	Binangga	3	22	7,33
7	Sunju	5	41	8
8	Boya	2	10	5
9	Baliase	1	5	5
10	Tinggede	-	-	-
11	Tinggede Selatan	1	6	6
Jumlah		23	157	-
Rata-Rata		2,09	14,27	6,83

Sumber : Balai Penyuluh pertanian Kecamatan

Desa Sunju merupakan salah satu penyumbang produksi cabai rawit di Kecamatan Marawola. Sumbangan produksi cabai rawit di desa ini sebesar 41 Ton. Data ini terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa Desa Sunju memiliki luas Panen dan produksi yang tinggi yaitu 5 Ha dan 41 Ton dibandingkan dengan desa lain yang berada di Kecamatan Marawola. Hal ini dipengaruhi oleh peranan petani dalam mengelola usahatannya. Selain dari 10 desa yang di atas, tidak ada usahatani cabai rawit dari 11 desa yang ada di Kecamatan Marawola.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapakah pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi ?
2. Apakah usahatani cabai rawit layak diusahakan di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi ?

Adapun tujuan yang diinginkan dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.
2. Mengetahui kelayakan usahatani cabai rawit di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

Manfaat Penelitian. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan manfaat bagi peneliti sendiri serta memberikan informasi bagi petani cabai rawit yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya.
3. Bahan masukan bagi instansi yang terkait untuk merumuskan kebijakan yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan petani cabai rawit.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu. Penelitian akan dilaksanakan di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Lokasi penelitian

ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Sunju merupakan salah satu sentra produksi cabai rawit, bahkan memiliki produktivitas tertinggi di Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi (Tabel 1). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2015.

Penentuan Responden. Responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling method*), dimana unsur dalam semua populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk menjadi sampel peneliti. Jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 43KK, diambil sampel sebanyak 30 KK petani cabai rawit sehingga dapat mewakili populasi petani yang ada di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin (Sudrajat 2002) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- e = Tingkat kesalahan 10 %

Teknik Pengambilan Data. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionnaire*), sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur - literatur dan instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Analisis Data. Penelitian ini menggunakan dua analisis, yaitu analisis pendapatan dan analisis kelayakan usahatani.

Analisis Pendapatan. Model analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada butir pertama adalah analisis pendapatan. Penerimaan menggunakan rumus (Soedarsono, 1995), sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- TR = Jumlah Penerimaan (Rp)
- P = Harga (Rp)
- Q = Produksi (Rp)

Pendapatan usahatani cabai rawit dihitung dengan menggunakan rumus pendapatan yang dikemukakan oleh Mosher (1991), sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan :

- Π = Pendapatan (Rp)
- TR = Total Penerimaan (Rp)
- TC = Jumlah Biaya Produksi (Rp)

Analisis Kelayakan. Analisis yang digunakan untuk menjawab masalah butir kedua yaitu analisis kelayakan. Analisis kelayakan digunakan untuk mengetahui apakah usahatani yang dilakukan oleh petani layak atau tidak layak ataupun impas. Soekartawi (1995), Analisis R/C yang dikenal dengan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :

- a = Perbandingan antara Penerimaan dengan Biaya
- TR = Total Penerimaan (Rp)
- TC = Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria :

- Jika $a > 1$, maka usahatani layak untuk diusahakan
- Jika $a < 1$, maka usahatani tidak layak untuk diusahakan
- Jika $a = 1$, maka usahatani layak atau tidak layak untuk diusahakan

Dengan ketentuan :

1. Jika $a > 1$, maka usahatani padi sawah layak diusahakan.
2. Jika $a < 1$, maka usahatani padi sawah tidak layak diusahakan
3. Jika $a = 1$, maka usahatani padi sawah berada dalam posisi titik impas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah. Analisis pendapatan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani responden padi sawah di Desa Lolu selama satu musim tanam dengan cara menghitung selisih antara penerimaan dengan total biaya yang digunakan.

Penerimaan Usahatani. Penerimaan dalam struktur usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, sehingga penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produk tersebut. Petani responden menghasilkan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 8.021.500,00.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh.

Biaya tetap ini meliputi pajak, sewa lahan dan penyusutan. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani responden adalah Rp. 434.140,83,-

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang terus dikeluarkan walaupun jumlah produksi yang dihasilkan banyak ataupun sedikit. Biaya variabel meliputi biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden adalah sebesar Rp. 2.402.966,67,- sehingga rata-rata total biaya sebesar Rp. 5.145.539,90,-ha

Pendapatan Usahatani. Ukuran yang digunakan untuk menetapkan besar pendapatan yang diterima petani adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah pengeluaran, baik yang berbentuk tunai maupun dalam bentuk faktor produksi. Rata-rata pendapatan petani responden adalah sebesar Rp. 1.028.709,167,- Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pajak tanah yang dikeluarkan oleh petani setiap tahunnya rata-rata sebesar Rp. 4.474,- Meskipun pada dasarnya nilai pajak tersebut bervariasi menurut jenis luas lahan yang dimiliki masing-masing petani responden dan sewa lahan sebesar Rp. 385.000,- sedangkan untuk rata-rata biaya sarana produksi yang terdiri atas biaya untuk benih sebesar Rp.215.000 tenaga kerja sebesar Rp.2.187.966,67, biaya pupuk sebesar Rp.175.666,67,- dan biaya pestisida sebesar Rp. 2.402.966,67,-.

Hal tersebut menunjukkan, walaupun nilainya tidak terlalu besar. Jika pengelolaan usahatani tersebut dapat dilakukan dengan lebih intensif dan lebih efisien, maka semakin besar penerimaan, akan semakin besar pula pendapatan serta keuntungan yang diperoleh petani.

Nilai pendapatan usahatani Cabai Rawit cukup menguntungkan bagi petani, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata R/C yang diperoleh adalah sebesar 2,69 sehingga secara ekonomis menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Tabel 2. Biaya Produksi, Penerimaan dan Pendapatan Petani Responden Selama Satu Kali Musim Tanam Di Desa Sunju.

No	Uraian	Nilai (Rp)/0,47ha	Nilai (Rp)/1ha
	Produksi rata-rata (kg)	534,77	1.145,11
	Harga (Rp/kg)	15.000,00	15.000,00
1	Penerimaan	8.021.500,00	17.176.659,53
2	Biaya Tetap		
	- Pajak Tanah	4.474,00	9.580,66
	- Sewa Lahan	385.000,00	824.411,13
	- Penyusutan	44.667,00	95.645,97
	Sub total	434.141,00	929.637,76
3	Biaya Variabel		
	- Benih	215.000,00	460.385,44
	- Tenaga Kerja	2.187.966,67	4.685.153,46
	- Pupuk	472.045,83	1.010.804,78
	- Pestisida	175.666,67	373.758,87
	Sub total	2.402.966,67	5.145.538,90
4	Total Biaya	2.837.107,50	6.075.176,66
5	Pendapatan (1-4)	5.183.392,50	11.101.482,87
6	Nilai Rata-Rata R/C	2,69	2,69

Sumber : Data Primer Setelah di Olah, 2015

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Total penerimaan yang diperoleh petani responden dalam usahatani Cabai Rawit untuk satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.240.645,000,00,- dengan rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 8.021.500,00,-. Total pendapatan yang diperoleh petani responden dalam usahatani Cabai Rawit adalah sebesar Rp.155.531.775,00,- dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh adalah Rp. 5.184.392,50,-
2. Usahatani Cabai Rawit di Desa Sunju, layak untuk diusahakan dengan melihat nilai R/C sebesar 2,69 yang artinya setiap pengeluaran sebesar Rp. 100.- akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 269-

Saran

Melihat kondisi dan hasil yang ada di lokasi penelitian menunjukkan bahwa budidaya Cabai Rawit belum optimal, hal ini terkait dengan masih minimnya,

1. pengetahuan petani cabai rawit tentang berusahatani, oleh karena itu diharapkan kepada petani untuk terus mengembangkan tehnik pengelolaan usahatani dan kepada pihak-pihak yang terkait baik pemerintah daerah setempat.
2. Dukungan dari Pemerintah berupa modal dan penyediaan sarana produksi untuk meningkatkan produksi usahatannya masih sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Husodo, S., S. Bungaran, Dillon, N. Muslimin, S. Gumbira, A. I Putu, S. Supandi, K. Taufik, Suryopratomo, D. Budi. Antuji.

2004. *Pertanian Mandiri*. Penebar Swadaya. Jakarta

Ildham. 2013. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Bawang goreng pada UMKM Usaha Bersama di Desa Bolupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. Skripsi Universitas Tadulako, Jurnal Agroland Vol. 1 No. 3 Hal. 301-306.

Indriani, R, 2011. *Analisis Pendaptan dan Kelayakan Usahatani Cabai di Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Balago*. Jurnal Ilmiah Agropolitan Vol.4 No. 1, April 2011.

Made Supartama (2013). *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Pawah di Subak Baturiti Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong*. Jurnal Agrotekbis No.1 Vol. 2 Hal. 166-172.

Mosher, A.T. 1991. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian, Dinas Pendidikan Departemen Pertanian*. CV Yusa Guna. Jakarta

Nuraida, 2015. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Peternak Ayam Petelur Hj. Sari Intan di Desa Potoya Kecamatan Dolo*.

Kabupaten Sigi. Jurnal Agrotekbis Vol. 3 No. 6 Hal. 779-789.

Rustam ,2014. *Analisis pendapatan petani Padi Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara*. Jurnal Agrotekbis Vol. 2 No.6 Hal.634-638.

Sudrajat, S.W, 2002. *Metode Penarikan Sampel dan penyusunan Skala*. Diklat Pengajaran Pada Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran. Bandung

Susanto ,2015. *Analisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi*. e-Jurnal Agrotekbis Vol.2 No.3 Hal. 332-336.

Soedarsono. H. 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*. LP3ES. Jakarta.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha*. UI Press. Jakarta